

# PENGARUH *TAX PLANNING* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Eva Rafika Dewi<sup>1</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
dewievarafika@yahoo.com

Elva Nuraina<sup>2</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
elvanuraina99@gmail.com

Nik Amah<sup>3</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
Sigmaku87@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Tax planning* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 - 2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan dengan data akhir berjumlah 84 laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan masing - masing berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama 3 tahun pada periode 2013 - 2015. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta secara simultan *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci :

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Tax Planning and Corporate Size on Profit Management (Empirical Study on Company Properties Listed In Indonesia Stock Exchange). This type of research is quantitative research. The population in this study is a property company listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2015. Sampling technique in this study using purposive sampling technique, so that obtained the number of samples of 28 companies with the final data amounted to 84 financial statements. Sources of data in this study are secondary data downloaded through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and corporate website each in the form of annual financial statements of the company for 3 years in the period 2013 to 2015. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the tax planning effect on earnings management on property companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the size of the company does not affect the earnings management on property*



The 9<sup>th</sup> FIPA: Forum  
Ilmiah Pendidikan  
Akuntansi - Universitas  
PGRI Madiun  
Vol. 5 No. 1  
Hlmn. 854-881  
Madiun, Oktober 2017  
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:  
23 September 2017  
Tanggal diterima:  
01 Oktober 2017

*companies listed on the Indonesia Stock Exchange, as well as simultaneously tax planning and the size of the company affect the management profit on a property company listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords : Tax Planning, Company Size, Profit Management*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan dimana dari pihak pemegang saham yang memiliki kepentingan tertinggi berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya dan dari pihak manajemen ingin berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan bagi perusahaan tersebut. Perselisihan yang terjadi antara pemerintah yang ingin mengambil pajak yang besar dari beberapa perusahaan ini menjadikan manajemen perusahaan berfikir ulang untuk merencanakan pajaknya agar membayar sekecil mungkin sehingga kekayaan perusahaan tidak akan berkurang lebih banyak. Upaya perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajaknya lebih kecil dengan cara merencanakan pajak ini diperbolehkan selama masih berada dalam undang - undang perpajakan yang berlaku di dalam Indonesia. Hampir seluruh kehidupan perseorangan dan perkembangan dunia bisnis dipengaruhi oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pengaruh tersebut cukup berarti sehingga bagi para eksekutif komponen pajak merupakan komponen yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Sementara sebagian yang lain menilai manajemen laba sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan apalagi jika upaya rekayasa manajerial ini dilakukan dalam ruang lingkup prinsip akuntansi (Sulistyanto, 2014 : 48).

Manajemen laba merupakan salah satu upaya dari pihak manajer dalam mengelola dan mengatur laba perusahaan guna memperoleh keuntungan bagi pihak diri sendiri maupun pihak lain demi kesejahteraan bersama. Pihak internal dan pihak eksternal memiliki kepentingan berbeda - beda, dari kepentingan ini dapat menimbulkan pertentangan yaitu dari pihak manajemen berusaha meningkatkan kesejahteraan sedangkan dari pihak investor menginginkan peningkatan kekayaannya. Perencanaan pajak disini bukan untuk mengelak atau tidak membayar pajak tetapi perusahaan mengatur sehingga pajak yang dibayarkan tersebut tidak melebihi jumlah yang seharusnya. Pajak memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek. Pajak disini bisa dikendalikan dengan cara merencanakannya terlebih dahulu.

Menurut Supramono (2010 : 2) pajak didefinisikan sebagai iuran tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran - pengeluaran umum. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

Menurut Santana (2016) perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba, artinya saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan ataupun pihak luar. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih *credible* dalam menyajikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar akan dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan dari pihak luar. Karakteristik obyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian Al-Malkawi dalam Widhianningrum (2013) memiliki kesamaan, yaitu Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal yang sedang berkembang dimana keduanya memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi,

ukuran perusahaan yang relatif kecil, lebih banyak campur tangan pemerintah dan sebagian besar investor adalah pihak bank.

Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak sedangkan besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap besar kecil pembayaran pajak yang diterima tergantung total aktiva perusahaan. Sehingga perencanaan pajak dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan manajemen laba untuk mengatur laporan keuangannya untuk memperoleh laba perusahaan lebih meningkat. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul "*Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*".

Dalam hal ini peneliti memiliki motivasi dalam melakukan penelitian ini yaitu dimana perusahaan properti merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang bisnis properti, dimana dia menjadi pengembang atau bisa dikatakan sebagai pembangun serta dapat memasarkan propertinya itu sendiri yang berupa perumahan berskala besar maupun berskala kecil. Selain itu perusahaan properti mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga dapat meningkatkan labanya dengan penjualannya yang tinggi. Dengan laba yang meningkat dapat mempengaruhi pembayaran pajak yang tinggi yang mengakibatkan perusahaan mengeluarkan beban yang lebih besar. Maka dari itu perusahaan melakukan *tax planning* (perencanaan pajak) untuk meminimalkan pembayaran pajaknya sekecil mungkin agar tetap memperoleh laba yang tinggi, selain itu besar kecilnya pajak yang akan diterima tergantung pada ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktivasinya. Sehingga perusahaan melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Selain itu hasil - hasil penelitian yang terdapat banyak kontradiksi yaitu adanya perbedaan hasil yang positif, negatif dan signifikan juga menjadi bagian dari motivasi dalam penelitian ini.

### **Rumusan Masalah**

Tujuan dilakukannya kembali penelitian ini adalah untuk menguji kembali faktor - faktor yang mempengaruhi terhadap manajemen laba karena adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan pemikiran diatas maka penelitian ini diberi judul "*Pengaruh tax planning dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana pengaruh tax planning terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? dan Bagaimana pengaruh tax planning dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?*".

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh *tax planning* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang *tax planning* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut, sehingga memberikan sumbangan dalam melakukan penelitian terkait manajemen laba pada perusahaan properti. Bagi peneliti : Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpajakan terkhusus pada perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan tindakan manajemen laba pada perusahaan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi manajemen : Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba perusahaan. Bagi akademisi : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## Hipotesis

### 1. Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba

Dalam kegiatan bisnis seringkali perusahaan mengidentikan pembayaran pajak dengan beban sehingga perusahaan mencari cara untuk meminimalkan beban tersebut sekecil mungkin agar dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Para manajer perusahaan wajib menekan biaya seoptimal mungkin guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas daya saing suatu perusahaan. Selain itu manajemen laba merupakan tindakan dalam memperoleh keuntungan dengan cara mengatur dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor. Sehingga perusahaan yang melakukan *tax planning* (perencanaan pajak) yang optimal maka akan berdampak pada perolehan labanya, oleh karena itu semakin tinggi perolehan laba maka akan berpengaruh pada manajemen laba perusahaan tersebut. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2014) dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba" dengan menunjukkan hasil penelitiannya bahwa hasil pengujian empiris membuktikan bahwa perencanaan pajak yang diprosikan dengan tarif pajak efektif lebih berpengaruh signifikan dari pada perencanaan pajak yang diprosikan dengan beban pajak tangguhan. Kemudian hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap besaran *discretionary current accrual*.

Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2016) dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba" dengan hasil yang menunjukkan perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan juga semakin baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka ditarik hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>** = *Tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset pada laporan keuangan. Dimana dapat menunjukkan kinerja perusahaan dari segi kegiatan aktivitas maupun operasionalnya. Sehingga masyarakat luas mampu menilai perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar aktivitas operasional yang ada di perusahaan tersebut dan berdampak pada hasil penjualan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perusahaan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang berukuran kecil melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menarik para investor untuk menanamkan sahamnya yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang tinggi, sedangkan perusahaan yang berukuran besar melakukan manajemen laba bertujuan untuk menghindari adanya fluktuasi laba. Semakin besar perusahaan dapat menarik para investor dan pemerintah untuk menanamkan sahamnya sehingga perusahaan dapat memainkan labanya dengan cara melakukan manajemen laba.

Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutikno (2014) dengan judul "Pengaruh *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia" dengan menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya total penjualan yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdampak terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan besar cenderung lebih kecil melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu menurut penelitian yang telah dilakukan Rice (2013) dengan judul "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba" dengan hasil yang menunjukkan secara simultan, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_2$  = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Pengaruh *Tax Planning* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba

Manajemen laba termasuk manajemen keuangan yang didalamnya berhubungan dengan pendanaan, perolehan dan pengelolaan aset perusahaan. Tujuan dari perusahaan membuat *tax planning* (perencanaan pajak) yaitu menekankan beban yang harus dibayar perusahaan tanpa melanggar peraturan yang ada. Namun pajak disini merupakan unsur pengurang laba sehingga perusahaan berfikir untuk melakukan manajemen laba guna memperoleh keuntungan. Perusahaan yang besar dapat mencerminkan total aset yang tinggi yang dapat dilihat dari aktivitas operasionalnya dengan penjualan yang semakin meningkat. Dengan laba yang tinggi maka perusahaan mampu mengolah kegiatan perusahaan seefektif dan seefisien mungkin dengan manajemen laba.

Dalam hal ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santana (2016) dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba" dengan hasil Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba.

Berubahnya tarif PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan. Menurut penelitian yang dilakukan Kusumawardhani (2012) berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa: *Corporate Governance*, struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut.

$H_3$  = *Tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausal. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *tax planning*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif disertai dengan uji asumsi yaitu uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji asumsi dasar : uji normalitas, sedangkan uji asumsi klasik : uji autokolerasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji analisis data dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, analisa koefisien determinasi ( $r^2$ ), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji signifikansi *simultan* (uji statistik F).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan - perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan - perusahaan properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 49 perusahaan. Sampel yang digunakan sejumlah 28 perusahaan. Periode pengamatan penelitian dilakukan pada tahun 2013 - 2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi, yang mana studi dokumentasi yaitu dengan melakukan pengumpulan data sekunder yang berupa catatan - catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan hasil sebagai berikut ini : Hasil output SPSS statistik deskriptif *tax planning* perusahaan properti yang terdaftar di BEI diketahui jumlah (N) sebanyak 84. Nilai minimum *tax planning* dari 84 perusahaan properti sebesar 0,008. Nilai maksimum *tax planning* sebesar 1,079. Nilai mean atau rata-rata *tax planning* sebesar 0,84260. Nilai standar deviasi dari *tax planning* sebesar 0,178922 > 0,05 maka data tersebut menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan data *tax planning* telah terdistribusi secara bagus yang dapat dilihat dari nilai mean diatas nilai standar deviasi. Nilai minimum ukuran perusahaan dari 84 perusahaan properti sebesar 11,564. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 14,159. Nilai *mean* atau rata-rata ukuran perusahaan dari 84 perusahaan sebesar 12,67318. Sedangkan nilai standar deviasi ukuran perusahaan dari 84 perusahaan properti sebesar 0,529087 > 0,05 maka data tersebut menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan data terdistribusi secara bagus yang dapat dilihat dari nilai mean diatas

nilai standar deviasi. Nilai minimum manajemen laba dari (N) 69 perusahaan properti sebesar 0,05. Nilai maksimum manajemen laba sebesar 0,73. Nilai *mean* atau rata-rata manajemen laba sebesar 0,3012. Sedangkan nilai standar deviasi manajemen laba sebesar 0,13889 > 0,05 maka data tersebut menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba telah terdistribusi secara bagus yang dapat dilihat dari nilai mean diatas nilai standar deviasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data pada penelitian ini dengan uji histogram sudah dapat dikatakan berbentuk lonceng sempurna, sedangkan titik-titik pada gambar grafik P-P *Plot* penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga data terdistribusikan normal. Untuk lebih meyakinkan hasil statistik peneliti juga melakukan pengujian normalitas data dengan uji non parametrik *Kolmogrov Smirnov*. Data residual dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig.(2 tailed)* lebih dari 0,05. Setelah dilakukan transformasi untuk pengujian normalitas data dengan uji non parametrik *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2 tailed)* telah melebihi dari signifikansi sebesar 0,05 maka dapat dikatakan data penelitian telah terdistribusi normal.

Analisis yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat ditentukan dengan melihat posisi DW, jika nilai DW terletak di antara nilai dU dan 4-dU, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif antar variabel. Berdasarkan hasil uji autokorelasi bahwa nilai DW sebesar 2,012. Nilai dalam tabel DW untuk signifikansi 0,05 dengan N = 84 dan K = 2 adalah dl (batas bawah) = 1,586 ; du (batas atas) = 1,688; 4 - du = 2,312. Nilai DW berada diantara du dan 4 - du, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif, dengan kata lain dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan program SPSS *for windows* versi 20 dengan demikian uji hipotesis dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik t, dan nilai statistik F. Uji dengan nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, dan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji statistik F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$  maka dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan output uji multikolinieritas bahwa hasil perhitungan dari masing - masing variabel independen yaitu *Tax Planning* memiliki nilai VIF  $1,026 \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $0,975 \geq 0,10$ . Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF  $1,026 \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $0,975 \geq 0,10$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZRPED. Jika ada

pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali (2013 : 139)). Selain menggunakan analisis grafik *scatterplot* untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat diuji juga dengan menggunakan *glejser* (Ghozali, 2013 : 142). Nilai signifikan masing-masing variabel pada uji *glejser* harus memiliki tingkat signifikan lebih dari 5%. Nilai signifikansi untuk *tax planning* memiliki nilai signifikan  $0,244 > 0,05$ , dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan  $0,857 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya *tax planning* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dari ke dua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi tersebut variabel *tax planning* signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan sebesar 0,015 kurang dari 0,05. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,661 yang berada diatas 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba dipengaruhi oleh variabel *tax planning* dengan persamaan linier dari hasil regresi dengan rumus :

$$Y = 0,297 + 0,224 X_1 - 0,015 X_2$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sama dengan 0,297 artinya jika semua variabel bebas yaitu *Tax Planning* dan Ukuran Perusahaan bernilai tetap atau konstant, maka besarnya Manajemen Laba adalah 0,297. Artinya tanpa adanya pengaruh variabel independen yaitu *Tax Planning* dan Ukuran Perusahaan, nilai Manajemen Laba akan tetap memiliki nilai sebesar 0,297.
- Nilai variabel *tax planning* sebesar 0,224, apabila variabel *tax planning* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menambah variabel manajemen laba sebesar 0,224 satuan.
- Nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 0,015, apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menurunkan variabel manajemen laba sebesar 0,015 satuan.

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno (2013 : 56)). Penelitian ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada model summary pada hasil analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,069 atau 6,9 %. Hal ini menunjukkan 6,9 % perubahan manajemen laba dipengaruhi oleh *tax planning* dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 93,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara melakukan uji statistik t adalah dengan melihat pengambilan kesimpulan dalam uji statistik t berdasarkan dengan ketentuan:

- Probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan pengujian yang dilakukan mengenai pengaruh *tax planning* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hipotesis alternatif yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis alternatif (H1) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tax planning* secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *tax planning* sebesar  $0,015 \leq 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,509$ ,  $t_{tabel} = 1,664$  yang berarti  $2,509 > 1,664$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis alternatif (H2) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,661 \geq 0,05$  dan  $t_{hitung} = -0,610$ ,  $t_{tabel} = 1,664$  yang berarti  $-0,440 < 1,664$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Semua variabel independen diuji secara simultan dengan menggunakan uji statistik F (ANOVA), dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar  $0,036 \leq 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $3,506 > 3,110$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  yang menyatakan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba

Analisis data telah dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu *tax planning* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *tax planning* sebesar  $0,015 \leq 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,509$ ,  $t_{tabel} = 1,664$  yang berarti  $2,509 > 1,664$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan melakukan *tax planning* bertujuan untuk penghematan pembayaran pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Pajak merupakan beban bagi perusahaan karena dapat mengurangi total aktiva perusahaan yang berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh. Sehingga manajer perusahaan meminimalkan pembayaran pajak tersebut dengan cara melakukan *tax planning* untuk mendapatkan laba. Penerapan *tax planning* ini harus sesuai dengan ketentuan undang - undang perpajakan yang berlaku saat ini. Manajemen laba merupakan tindakan manajer mengatur laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba, artinya perusahaan properti mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan *tax planning* sebagai upaya meminimalkan pembayaran pajak yang harus dibayar kepada pemerintah karena dengan total aktiva yang besar dapat berdampak pada laba yang tinggi sehingga perusahaan properti pada saat membayar pajak juga dengan jumlah yang tinggi. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Semakin sering perusahaan melakukan *tax planning* maka semakin tinggi pula

perusahaan melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut semakin sering dalam mengatur kondisi keuangannya untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang diinginkan.

Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2016) dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba" dengan hasil yang menunjukkan perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak maka manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan juga semakin baik.

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Analisis data telah dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,661 \geq 0,05$  dan  $t_{hitung} = -0,610$ ,  $t_{tabel} = 1,664$  yang berarti  $-0,440 < 1,664$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva pada laporan keuangan perusahaan mencerminkan hasil kinerja perusahaan dalam mengoperasikan dari segi kegiatan aktivitas maupun operasionalnya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba artinya bahwa perusahaan properti tidak terindikasi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian. Secara politis perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari berbagai pihak termasuk analis keuangan maupun pemerintah. Pelaporan laba yang mencolok cenderung cepat mendapat perhatian dari pemerintah terutama soal pajak dan biaya sosial lainnya.

Hal ini juga disebabkan karena dilihat dari nilai rata - rata total asset yang dimiliki perusahaan properti yang tinggi pada tabel statistik deskriptif menunjukkan nilai sebesar 12,67318, sehingga dapat berdampak pada perolehan laba yang tinggi, selain itu dengan total asset yang tinggi tersebut akan lebih mendapatkan perhatian dari pemerintah maka kemungkinan kecil perusahaan properti melakukan manajemen laba untuk melakukan manipulasi laporan keuangannya.

Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachadi (2009) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba" dengan hasil yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang maupun besar tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif baik untuk menghindari *earnings losses* maupun *earnings decreases* seperti halnya *Size Hypothesis*, bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung menurunkan praktik manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibandingkan perusahaan kecil.

## 3. Pengaruh Tax Planning Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Analisis data telah dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu *tax planning* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai

signifikansi F adalah sebesar  $0,036 \leq 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $3,506 > 3,110$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  yang menyatakan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berkembangnya perusahaan properti menjadikan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat, dengan peningkatan penjualan berpengaruh terhadap total aktiva perusahaan yang juga semakin tinggi. Total aktiva perusahaan yang tinggi berdampak pada perolehan laba perusahaan. Sehingga dengan laba yang tinggi perusahaan juga membayar pajak yang tinggi. Dari hasil penelitian tersebut secara simultan menunjukkan hasil bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya perusahaan properti melakukan *tax planning* untuk meminimalkan pembayaran pajak sekecil mungkin yang bertujuan untuk mendapatkan laba yang diinginkan dengan cara mengatur laporan keuangannya, sehingga hal tersebut termasuk dalam indikasi manajemen laba yaitu mengelola laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan laba sesuai yang diinginkan baik untuk kepentingan pihak manajemen maupun untuk kesejahteraan karyawan untuk kemajuan perusahaan tersebut.

Sedangkan ukuran perusahaan tercermin pada total aktiva perusahaan tersebut. Hal ini berarti, ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya. Terdapat karakteristik yang spesifik pada investasi di perusahaan-perusahaan di sektor *property* dan *real estate*, yaitu kecenderungan harga tanah yang semakin tinggi sehingga minat investasi akan terus meningkat. Kondisi perekonomian selama rentang waktu penelitian menunjukkan pertumbuhan sektor *peroperty* dan *real estate* yang relatif pesat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen untuk tetap melakukan investasi di sector ini. Maka kesimpulannya semakin tinggi perusahaan melakukan *tax planning* maka semakin sering perusahaan melakukan manajemen laba dan semakin tinggi ukuran perusahaan dapat berdampak pada perolehan laba yang tinggi dan semakin perusahaan melakukan manajemen laba.

Dalam hal ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santana (2016) dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba" dengan hasil Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Berubahnya tarif PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan.

Menurut penelitian yang dilakukan Kusumawardhani (2012) dengan judul "Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa: *Corporate Governance*, struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Jika kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tinggi, maka manajemen cenderung tidak melakukan Manajemen Laba. *Corporate Governance* dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin sering perusahaan melakukan *tax planning* maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka tidak mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba. *Tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga semakin sering perusahaan melakukan *tax planning* maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara mengelola laporan keuangannya yang bertujuan untuk memperoleh laba yang meningkat, dan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba.

Dari kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti dapat menyampaikan saran - saran yaitu bagi pihak perusahaan properti : hendaknya Perusahaan dalam melaksanakan *tax planning* secara lebih baik lagi, melalui penganalisaan informasi yang ada secara teliti, seperti mengikuti dan mengetahui perkembangan peraturan perpajakan terbaru yang berlaku melalui surat edaran yang dikeluarkan oleh Dirjen Pajak, berita pajak, dan majalah atau koran yang berhubungan dengan perpajakan dalam rangka meminimalisir PPh Badan perusahaan melalui *tax planning* yang baik. Bagi pihak pemerintah : menjadi suatu acuan dalam langkah evaluasi terhadap peraturan yang telah berlaku mengenai *tax planning* yang dilakukan perusahaan properti. Sehingga dengan adanya tahap evaluasi dapat dilakukan langkah strategis dan berkualitas untuk penerapan *tax planning* yang sesuai dengan perusahaan properti agar memberi manfaat yang positif dimasa yang akan datang. Bagi penelitian selanjutnya : Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengambil sampel perusahaan yang lebih banyak. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang lebih banyak dan lebih lengkap, seperti Leverage, *Corporate Governance*, Beban Pajak Tangguhan, maupun Kepemilikan Manajerial agar diperoleh kesimpulan yang dapat mendukung dan memperkuat teori dan konsep pada peneliti maupun penelitian terdahulu.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti berikutnya. Adapun keterbatasan - keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan perusahaan pada kategori properti saja sebagai sampel, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti pertambangan, perbankan, transportasi, dll. Hasil penelitian ini tidak dapat mengakomodir keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya mencari pengaruh *tax planning* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba tanpa mengikutsertakan faktor lain yang turut mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Peneliti hanya melakukan penelitian dalam kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Peneliti hanya meneliti perusahaan properti dengan ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha dalam bidang pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Ratna Eka Puji. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No. (3), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khotimah, Husnul. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 4, No. (2), UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Kusumawardhani, Indra. (2012). Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol 9, No. (1), Fakultas Ekonomi UPN Veteran Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Rice. (2013). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 3, No. (1), STIE Mikroskil.
- RR. Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, No. (1), Program Magister Ilmu Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Santana, Dewa Ketut Wira dan Wirakusuma, Made Gede. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E - Jurnal Akuntansi*, Vol 14, No. (3), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Sulistiyanto, Sri. (2014) *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Supramono. (2010). *Perpajakan Indonesia : Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta : ANDI.
- Sutikno, Frendy. (2014). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 3, No. (10), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Widhianningrum, Purweni. (2013). Pengaruh Biaya Agensi, Kesempatan Investasi, Hutang, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol 2, No. (1), Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun.

LAMPIRAN

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan property	49
2.	Data tidak lengkap (tidak menerbitkan laporan keuangan 3 tahun berturut - turut)	(7)
3.	Penerbitan laporan keuangan tidak menggunakan Rupiah	(0)
4.	Ruang lingkup kegiatan perusahaan selain meliputi usaha dalam bidang pembangunan perumahan	(4)
5.	Data tentang variabel tidak lengkap dan tidak mendukung penghitungan proksi <i>Tax Planning</i> , Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba	(10)
<b>Total Sampel</b>		<b>28</b>
<b>Jumlah Data Laporan Keuangan (28 x 3)</b>		<b>84</b>

SAMPEL PERUSAHAAN PROPERTI

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
2.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
3.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
4.	BKSL	Sentul City Tbk
5.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6.	CTRA	Ciputra Development Tbk
7.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
8.	DILD	Intiland Development Tbk
9.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
10.	EMDE	Megapolitan Development Tbk
11.	GAMA	Gading Development Tbk
12.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
13.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
14.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
15.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
16.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
17.	KPIG	PT MNC Land Tbk
18.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
19.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
21.	MDLN	Modernland Realty Tbk
22.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
23.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
24.	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
25.	RODA	Pikko Land Development Tbk
26.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
27.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
28.	SMRA	Summarecon Agung Tbk

## DATA TAX PLANNING

TAHUN 2013

(Dalam Rupiah)

No	PERUSAHAAN	Laba Bersih	Laba Sebelum Pajak	Jumlah
1.	ASRI	889.576.596.000	1.081.775.829.000	0,822
2.	BEST	744.813.729.973	811.535.712.567	0,918
3.	BIPP	106.691.436.540	109.878.134.546	0,971
4.	BKSL	605.150.753.450	640.129.649.223	0,945
5.	BSDE	2.909.347.292.258	3.378.954.393.964	0,861
6.	CTRA	1.413.388.450.323	1.709.491.785.185	0,827
7.	DART	176.896.541.000	241.451.997.000	0,733
8.	DILD	329.525.970.314	403.749.214.301	0,816
9.	DUTI	755.157.620.550	854.167.951.046	0,884
10.	EMDE	34.002.476.382	47.551.812.583	0,715
11.	GAMA	20.527.562.954	25.225.421.679	0,814
12.	GMTD	91.845.276.661	107.122.701.371	0,857
13.	GPRA	106.511.465.341	130.517.196.097	0,816
14.	GWSA	144.360.310.456	154.311.440.690	0,936
15.	JRPT	546.269.619.000	631.664.497.000	0,865
16.	KIJA	109.770.410.299	204.165.205.511	0,538
17.	KPIG	289.127.932.989	342.032.819.010	0,845
18.	LAMI	54.340.019.000	62.255.431.000	0,873
19.	LPCK	590.616.930.141	665.682.618.221	0,887
20.	LPKR	1.676.147.952.007	1.924.830.226.980	0,871
21.	MDLN	2.451.686.470.278	2.548.597.657.571	0,962
22.	MKPI	365.563.078.058	464.484.275.888	0,787
23.	MTLA	240.967.649.000	291.879.924.000	0,826
24.	PUDP	26.378.888.591	29.360.040.592	0,898
25.	RODA	376.806.804.889	407.176.399.484	0,925
26.	SCBD	1.754.524.213.000	1.903.572.424.000	0,922
27.	SMDM	29.854.614.000	42.353.329.000	0,705
28.	SMRA	1.095.888.248.000	1.319.425.341.000	0,831

TAHUN 2014

(Dalam Rupiah)

No	PERUSAHAAN	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Jumlah
1.	ASRI	1.176.955.123.000	1.385.766.654.000	0,849
2.	BEST	391.352.903.299	432.879.395.732	0,904
3.	BIPP	18.343.054.321	25.050.585.034	0,732
4.	BKSL	40.788.335.885	68.506.952.993	0,595
5.	BSDE	3.994.332.311.548	4.306.325.501.113	0,928
6.	CTRA	1.794.142.840.271	2.147.368.416.388	0,836
7.	DART	408.108.626.000	495.117.812.000	0,824

No	PERUSAHAAN	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Jumlah
8.	DILD	432.389.873.794	528.467.561.379	0,818
9.	DUTI	704.651.459.402	801.116.897.865	0,880
10.	EMDE	45.023.513.886	62.703.726.302	0,718
11.	GAMA	47.282.552.970	54.380.102.335	0,869
12.	GMTD	120.000.195.582	135.978.034.837	0,882
13.	GPRA	91.601.072.148	128.223.105.923	0,714
14.	GWSA	171.745.364.480	189.284.579.927	0,907
15.	JRPT	714.531.063.000	822.596.711.000	0,869
16.	KIJA	405.692.446.709	559.855.804.472	0,725
17.	KPIG	423.177.491.594	442.084.664.992	0,957
18.	LAMI	38.389.080.000	47.259.905.000	0,812
19.	LPCK	844.123.258.897	942.294.098.501	0,896
20.	LPKR	2.996.883.861.857	3.694.978.541.909	0,811
21.	MDLN	6.858.927.849	847.159.048.541	0,008
22.	MKPI	437.464.993.821	551.161.685.352	0,794
23.	MTLA	309.217.292.000	378.529.803.000	0,817
24.	PUDP	15.051.709.941	16.717.276.007	0,900
25.	RODA	517.557.620.084	542.893.826.228	0,953
26.	SCBD	131.543.017.000	226.423.718.000	0,581
27.	SMDM	43.216.687.000	61.418.891.000	0,704
28.	SMRA	1.387.516.904.000	1.684.099.144.000	0,824

**TAHUN 2015**

(Dalam Rupiah)

No	PERUSAHAAN	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Jumlah
1.	ASRI	606.484.951.000	758.957.294.000	0,799
2.	BEST	214.155.173.397	214.526.215.047	0,998
3.	BIPP	124.122.653.082	130.632.658.408	0,950
4.	BKSL	66.937.116.420	62.046.220.824	1,079
5.	BSDE	2.346.109.798.881	2.362.081.922.633	0,993
6.	CTRA	1.753.690.105.240	1.885.084.170.375	0,930
7.	DART	179.008.683.000	240.176.803.000	0,745
8.	DILD	419.924.904.250	419.201.384.730	1,002
9.	DUTI	670.019.130.707	671.879.833.281	0,997
10.	EMDE	61.293.453.534	61.268.278.934	1,000
11.	GAMA	4.937.191.210	10.344.244.004	0,477
12.	GMTD	119.789.629.085	119.428.639.360	1,003
13.	GPRA	76.023.029.818	73.831.113.410	1,030
14.	GWSA	1.264.138.544.097	1.269.114.136.974	0,996
15.	JRPT	871.269.642.000	876.618.269.000	0,994
16.	KIJA	354.886.404.683	345.057.155.483	1,028
17.	KPIG	245.426.321.050	261.937.388.139	0,937

No	PERUSAHAAN	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Jumlah
18.	LAMI	154.559.260.000	154.122.174.000	1,003
19.	LPCK	887.864.392.856	930.517.532.765	0,954
20.	LPKR	616.914.134.886	1.284.829.815.140	0,480
21.	MDLN	11.785.834.396	960.109.200.223	0,012
22.	MKPI	894.443.457.732	890.259.826.051	1,005
23.	MTLA	238.637.079.000	242.005.766.000	0,986
24.	PUDP	27.939.419.820	31.357.352.486	0,891
25.	RODA	479.244.131.241	467.146.662.558	1,026
26.	SCBD	159.009.005.000	202.116.666.000	0,787
27.	SMDM	69.117.010.000	76.808.458.000	0,900
28.	SMRA	1.086.441.281.000	1.066.008.873.000	1,019

**DATA UKURAN PERUSAHAAN**

TAHUN 2013

(Dalam Rupiah)

No	PERUSAHAAN	Log (Total Aset)	Jumlah
1.	ASRI	144.280.825.670.000	14,159
2.	BEST	3.360.272.281.414	12,526
3.	BIPP	561.406.598.837	11,749
4.	BKSL	10.665.713.361.698	13,028
5.	BSDE	22.572.159.491.478	13,354
6.	CTRA	20.114.871.381.857	13,304
7.	DART	4.768.449.638.000	12,678
8.	DILD	7.526.470.401.005	12,877
9.	DUTI	7.473.596.509.696	12,874
10.	EMDE	938.536.950.089	11,972
11.	GAMA	1.290.583.599.639	12,111
12.	GMTD	1.307.846.871.186	12,117
13.	GPRRA	1.332.646.538.409	12,125
14.	GWSA	2.045.701.784.445	12,311
15.	JRPT	6.163.177.866.000	12,790
16.	KIJA	8.255.167.231.158	12,917
17.	KPIG	7.361.429.209.148	12,867
18.	LAMI	612.074.767.000	11,787
19.	LPCK	3.854.166.345.345	12,586
20.	LPKR	31.300.362.430.266	13,496
21.	MDLN	9.647.813.079.565	12,984
22.	MKPI	2.838.815.438.871	12,453
23.	MTLA	2.834.484.171.000	12,452
24.	PUDP	366.625.848.156	11,564
25.	RODA	2.750.856.730.771	12,439
26.	SCBD	5.550.429.288.000	12,744

27.	<b>SMDM</b>	2.950.314.446.000	12,470
28.	<b>SMRA</b>	13.659.136.825.000	13,135

**TAHUN 2014**

(Dalam Rupiah)

No	PERUSAHAAN	Log (Total Aset)	Jumlah
1.	<b>ASRI</b>	16.924.366.954.000	13,229
2.	<b>BEST</b>	3.652.993.439.542	12,563
3.	<b>BIPP</b>	617.584.221.361	11,791
4.	<b>BKSL</b>	9.796.065.262.250	12,991
5.	<b>BSDE</b>	28.134.725.397.303	13,449
6.	<b>CTRA</b>	23.283.477.620.916	13,367
7.	<b>DART</b>	5.114.273.658.000	12,709
8.	<b>DILD</b>	9.004.884.010.541	12,954
9.	<b>DUTI</b>	8.024.311.044.118	12,904
10.	<b>EMDE</b>	1.179.018.690.672	12,072
11.	<b>GAMA</b>	1.390.092.733.576	12,143
12.	<b>GMTD</b>	1.524.317.216.546	12,183
13.	<b>GPRA</b>	1.517.576.344.888	12,181
14.	<b>GWSA</b>	2.292.661.995.500	12,360
15.	<b>JRPT</b>	6.684.262.908.000	12,825
16.	<b>KIJA</b>	8.505.270.447.485	12,930
17.	<b>KPIG</b>	9.964.606.193.061	12,998
18.	<b>LAMI</b>	631.395.724.000	11,800
19.	<b>LPCK</b>	4.309.824.234.265	12,634
20.	<b>LPKR</b>	37.761.220.693.695	13,577
21.	<b>MDLN</b>	10.446.907.695.182	13,019
22.	<b>MKPI</b>	4.316.214.269.222	12,635
23.	<b>MTLA</b>	3.250.717.743.000	12,512
24.	<b>PUDP</b>	401.794.311.717	11,604
25.	<b>RODA</b>	3.067.688.575.340	12,487
26.	<b>SCBD</b>	5.569.183.172.000	12,746
27.	<b>SMDM</b>	3.156.290.546.000	12,499
28.	<b>SMRA</b>	15.379.478.994.000	13,187

**TAHUN 2015**

(Dalam Rupiah)

No	PERUSAHAAN	Log (Total Aset)	Jumlah
1.	<b>ASRI</b>	18.709.870.126.000	13,272
2.	<b>BEST</b>	4.631.315.439.422	12,666
3.	<b>BIPP</b>	1.329.200.459.592	12,124
4.	<b>BKSL</b>	11.145.896.809.593	13,047
5.	<b>BSDE</b>	36.022.148.489.646	13,557
6.	<b>CTRA</b>	26.258.718.560.250	13,419
7.	<b>DART</b>	5.739.863.241.000	12,759

8.	DILD	10.288.572.076.882	13,012
9.	DUTI	9.014.911.216.451	12,955
10.	EMDE	1.196.040.969.781	12,078
11.	GAMA	1.336.562.720.363	12,126
12.	GMTD	1.273.990.253.786	12,105
13.	GPRA	1.574.174.572.164	12,197
14.	GWSA	6.805.277.762.308	12,833
15.	JRPT	7.578.101.438.000	12,880
16.	KIJA	9.740.694.660.705	12,989
17.	KPIG	11.127.313.993.463	13,046
18.	LAMI	640.519.368.000	11,807
19.	LPCK	5.476.757.336.509	12,739
20.	LPKR	41.326.558.178.049	13,616
21.	MDLN	12.843.050.665.229	13,109
22.	MKPI	5.709.371.372.467	12,757
23.	MTLA	3.620.742.578.000	12,559
24.	PUDP	445.919.320.351	11,649
25.	RODA	3.232.242.644.731	12,510
26.	SCBD	5.566.425.030.000	12,746
27.	SMDM	3.154.581.181.000	12,499
28.	SMRA	18.758.262.022.000	13,273

**DATA MANAJEMEN LABA**

TAHUN 2013

(Dalam Rupiah)

PERUSAHAAN	TAC	TA t-1	TAC/ TA t-1	NDA	DA = (TAC/ TA t-1) - NDA
ASRI	- 1.447.473.863.000	10.946.417.244.000	-0,132	0,018	-0,150
BEST	- 30.260.953.539	2.285.757.285.247	-0,013	0,048	-0,061
BIPP	105.975.367.978	178.403.632.950	0,594	0,430	0,164
BKSL	585.437.606.639	6.154.231.305.371	0,095	0,012	0,084
BSDE	2.360.466.099.639	16.756.718.027.575	0,141	0,018	0,123
CTRA	1.105.319.328.577	15.023.391.727.244	0,074	0,016	0,057
DART	262.440.737.000	4.293.161.447.000	0,061	0,017	0,044
DILD	109.294.136.009	6.091.751.240.542	0,018	0,015	0,003
DUTI	497.698.418.114	6.592.254.980.112	0,075	0,011	0,064
EMDE	- 41.191.817.111	886.378.756.878	-0,046	0,097	-0,143
GAMA	11.258.030.530	1.233.713.600.734	0,009	0,062	-0,053
GMTD	554.786.210.645	900.597.066.316	0,616	0,094	0,522
GPRA	84.905.797.970	1.310.251.294.004	0,065	0,073	-0,008
GWSA	207.737.041.191	2.074.853.325.402	0,100	0,002	0,098
JRPT	194.084.932.000	4.998.260.900.000	0,039	0,020	0,019
KIJA	- 835.443.747.071	7.077.817.870.077	-0,118	0,025	-0,143
KPIG	256.104.851.077	2.728.806.704.532	0,094	0,014	0,080

LAMI	18.225.969.000	614.717.410.000	0,030	0,122	-0,092
LPCK	576.985.329.247	2.832.000.551.101	0,204	0,039	0,164
LPKR	3.754.972.180.764	24.869.295.733.093	0,151	0,002	0,149
MDLN	2.144.792.113.948	4.591.920.046.013	0,467	0,029	0,438
MKPI	- 151.927.171.416	2.553.203.639.852	-0,060	0,019	-0,079
MTLA	235.468.691.000	2.015.753.149.000	0,117	0,042	0,075
PUDP	5.865.276.501	361.178.839.947	0,016	0,206	-0,190
RODA	353.331.530.133	2.442.055.005.634	0,145	0,055	0,090
SCBD	347.583.392.000	3.558.903.785.000	0,098	0,075	0,023
SMDM	- 76.563.450.000	2.637.664.776.000	-0,029	0,030	-0,059
SMRA	1.096.604.896.000	10.876.386.685.000	0,101	0,012	0,088

TAHUN 2014

(Dalam Rupiah)

PERUSAHAAN	TAC	TA t-1	TAC / TA t-1	NDA	DA = TAC / TA t-1 - NDA
ASRI	523.919.175.000	144.280.825.670.000	0,004	-0,003	0,006
BEST	- 97.486.081.509	3.360.272.281.414	-0,029	-0,042	0,013
BIPP	- 2.929.015.344	561.406.598.837	-0,005	-0,091	0,085
BKSL	2.461.077.961	10.665.713.361.698	0,000	-0,010	0,010
BSDE	3.867.989.759.497	22.572.159.491.478	0,171	-0,012	0,184
CTRA	- 194.962.028.610	20.114.871.381.857	-0,010	-0,034	0,024
DART	357.099.242.000	4.768.449.638.000	0,075	0,014	0,061
DILD	1.169.516.383.140	7.526.470.401.005	0,155	-0,003	0,159
DUTI	434.990.619.965	7.473.596.509.696	0,058	-0,015	0,073
EMDE	- 38.959.580.144	938.536.950.089	-0,042	0,007	-0,048
GAMA	60.759.400.402	1.290.583.599.639	0,047	-0,005	0,052
GMTD	79.934.959.955	1.307.846.871.186	0,061	0,003	0,058
GPRA	16.598.726.057	1.332.646.538.409	0,012	-0,001	0,014
GWSA	429.472.153.284	2.045.701.784.445	0,210	-0,031	0,241
JRPT	600.540.755.000	6.163.177.866.000	0,097	0,019	0,078
KIJA	114.695.291.028	8.255.167.231.158	0,014	-0,106	0,120
KPIG	301.976.437.489	7.361.429.209.148	0,041	-0,154	0,195
LAMI	6.997.046.000	612.074.767.000	0,011	-0,018	0,029
LPCK	879.595.326.450	3.854.166.345.345	0,228	0,022	0,206
LPKR	2.265.413.766.544	31.300.362.430.266	0,072	-0,005	0,077
MDLN	- 139.968.244.984	9.647.813.079.565	-0,015	-0,025	0,010
MKPI	- 807.586.976.830	2.838.815.438.871	-0,284	-0,279	-0,006
MTLA	300.251.374.000	2.834.484.171.000	0,106	-0,036	0,141
PUDP	25.251.892.869	366.625.848.156	0,069	-0,124	0,193
RODA	703.218.102.064	2.750.856.730.771	0,256	0,006	0,250
SCBD	76.815.787.000	5.550.429.288.000	0,014	-0,113	0,127
SMDM	191.266.949.000	2.950.314.446.000	0,065	-0,038	0,103

SMRA	2.862.533.965.000	13.659.136.825.000	0,210	0,012	0,198
------	-------------------	--------------------	-------	-------	-------

TAHUN 2015

(Dalam Rupiah)

PERUSAHAAN	TAC	TA t-1	TAC / TA t-1	NDA	DA = TAC / TA t-1 - NDA
ASRI	54.467.771.000	16.924.366.954.000	0,003	-0,029	0,033
BEST	144.392.098.337	3.652.993.439.542	0,040	-0,006	0,046
BIPP	80.230.173.059	617.584.221.361	0,130	-0,037	0,167
BKSL	181.395.001.812	9.796.065.262.250	0,019	-0,004	0,023
BSDE	2.513.179.525.807	28.134.725.397.303	0,089	-0,007	0,097
CTRA	301.420.087.354	23.283.477.620.916	0,013	-0,044	0,057
DART	172.290.894.000	5.114.273.658.000	0,034	-0,004	0,038
DILD	1.477.874.450.185	9.004.884.010.541	0,164	-0,001	0,165
DUTI	140.425.950.357	8.024.311.044.118	0,018	-0,007	0,025
EMDE	- 39.829.233.243	1.179.018.690.672	-0,034	0,038	-0,071
GAMA	- 19.378.459.081	1.390.092.733.576	-0,014	0,017	-0,030
GMTD	192.372.035.393	1.524.317.216.546	0,126	0,031	0,095
GPRA	111.413.277.745	1.517.576.344.888	0,073	0,009	0,065
GWSA	1.173.554.240.250	2.292.661.995.500	0,512	-0,022	0,534
JRPT	769.465.008.000	6.684.262.908.000	0,115	0,006	0,109
KIJA	16.096.383.479	8.505.270.447.485	0,002	-0,095	0,097
KPIG	- 28.533.408.007	9.964.606.193.061	-0,003	-0,125	0,122
LAMI	126.149.170.000	631.395.724.000	0,200	0,082	0,118
LPCK	538.807.569.187	4.309.824.234.265	0,125	0,009	0,116
LPKR	3.327.614.811.315	37.761.220.693.695	0,088	-0,039	0,127
MDLN	- 382.659.620.002	10.446.907.695.182	-0,037	-0,050	0,013
MKPI	- 622.030.637.660	4.316.214.269.222	-0,144	-0,176	0,032
MTLA	155.074.183.000	3.250.717.743.000	0,048	-0,028	0,075
PUDP	21.564.219.554	401.794.311.717	0,054	0,022	0,032
RODA	789.491.229.524	3.067.688.575.340	0,257	0,020	0,237
SCBD	- 297.458.537.000	5.569.183.172.000	-0,053	-0,019	-0,034
SMDM	172.324.802.000	3.156.290.546.000	0,055	-0,020	0,075
SMRA	1.107.126.452.000	15.379.478.994.000	0,072	-0,010	0,081

**HASIL OLAH DATA SPSS  
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF  
SEBELUM TRANSFORMASI**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	84	0,008	1,079	0,84260	0,178922
X2	84	11,564	14,159	12,67318	0,529087
Y	84	-0,190	0,534	0,07624	0,121116
Valid N (listwise)	84				

**SESUDAH TRANSFORMASI**

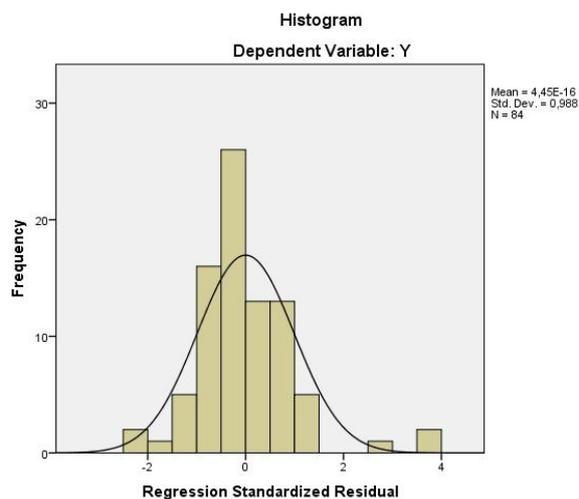
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	84	0,008	1,079	0,84260	0,178922
X2	84	11,564	14,159	12,67318	0,529087
SQRT_Y	69	0,05	0,73	0,3012	0,13889
Valid N (listwise)	69				

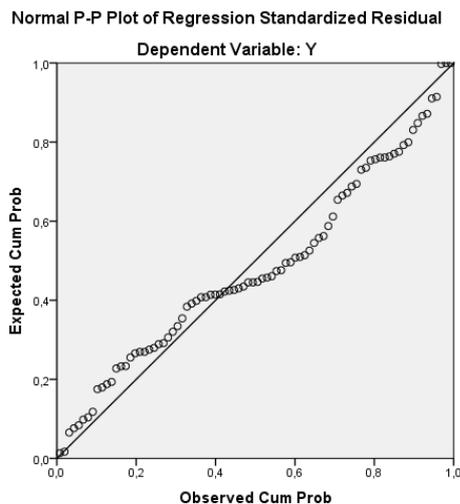
**HASIL UJI ASUMSI KLASIK**

**SEBELUM TRANSFORMASI**

**a. Uji Normalitas**



Grafik Histogram Sebelum Transformasi



Grafik Normal Probability Plot Sebelum Transformasi  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,11587863
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,117
	Negative	-0,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,201

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Kolmogorov Smirnov Sebelum Transformasi

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.405	0,322		-1,258	0,212		
	X1	0,190	0,072	0,280	2,622	0,010	0,990	1,010
	X2	0,025	0,024	0,111	1,038	0,303	0,990	1,010

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Autokorelasi

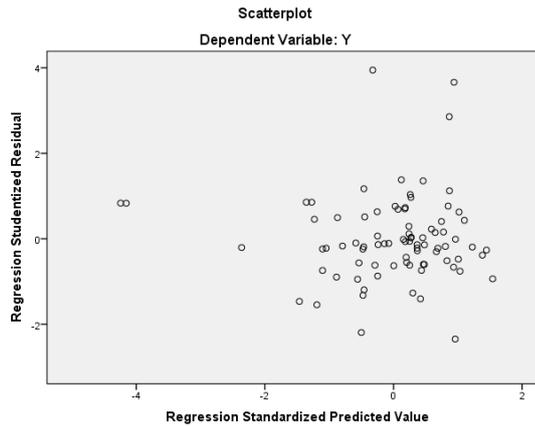
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,291 <sup>a</sup>	0,085	0,062	0,117301	2,018

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

d. Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

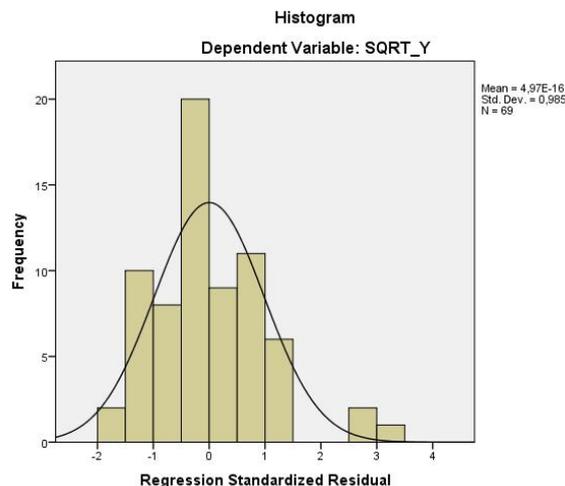
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,232	0,232		1,002	0,319		
	X1	0,005	0,052	0,011	0,103	0,918	0,990	1,010
	X2	-0,012	0,018	-0,078	-0,705	0,483	0,990	1,010

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

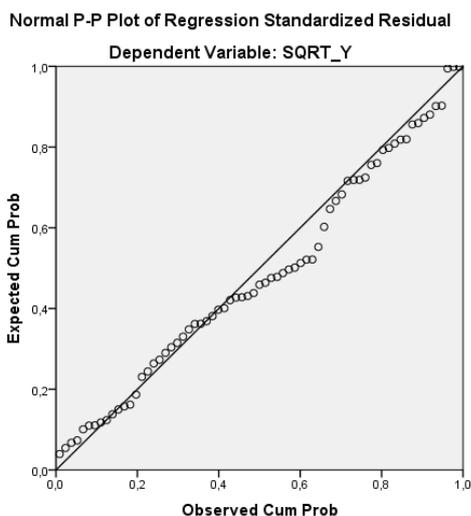
Hasil Uji Glejser

SESUDAH TRANSFORMASI

a. Uji Normalitas



Grafik Histogram



Grafik Normal Probability Plot

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,13204842
	Absolute	0,116
Most Extreme Differences	Positive	0,116
	Negative	-0,039
Kolmogorov-Smirnov Z		0,964
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,310

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Uji Kolmogorav Smirnov

b. Uji Multikolineritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,297	0,445		0,668	0,506	
	X1	0,224	0,089	0,297	2,509	0,015	0,975 1,026
	X2	-0,015	0,033	-0,052	-0,440	0,661	0,975 1,026

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

c. Uji Autokorelasi

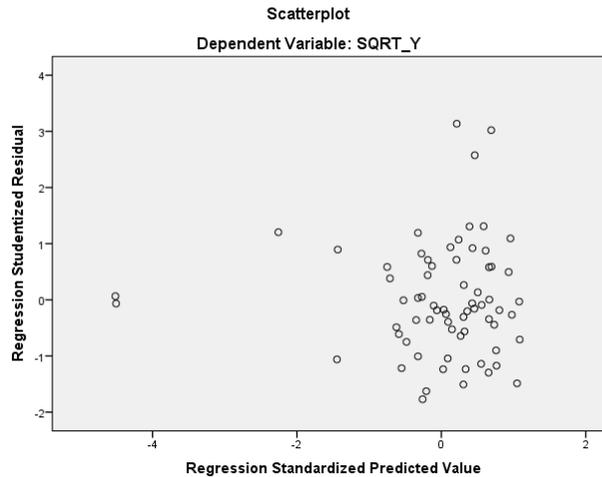
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,310 <sup>a</sup>	0,096	0,069	0,13403	2,012

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

d. Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,091	0,288		0,315	0,753		
	X1	0,068	0,058	0,145	1,176	0,244	0,975	1,026
	X2	-0,004	0,022	-0,022	-0,180	0,857	0,975	1,026

a. Dependent Variable: ABS\_RES3

Hasil Uji Glejser

HASIL REGRESI LINIER BERGANDA  
SEBELUM TRANSFORMASI

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,405	0,322		-1,258	0,212		
	X1	0,190	0,072	0,280	2,622	0,010	0,990	1,010
	X2	0,025	0,024	0,111	1,038	0,303	0,990	1,010

a. Dependent Variable: Y

**SESUDAH TRANSFORMASI**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,297	0,445		0,668	0,506		
	X1	0,224	0,089	0,297	2,509	0,015	0,975	1,026
	X2	-0,015	0,033	-0,052	-0,440	0,661	0,975	1,026

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

**HASIL UJI DETERMINAN**

**SEBELUM TRANSFORMASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,291 <sup>a</sup>	0,085	0,062	0,117301	2,018

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**SESUDAH TRANSFORMASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,310 <sup>a</sup>	0,096	0,069	0,13403	2,012

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

**HASIL UJI STATISTIK T**

**SEBELUM TRANSFORMASI**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,405	0,322		-1,258	0,212		
	X1	0,190	0,072	0,280	2,622	0,010	0,990	1,010
	X2	0,025	0,024	0,111	1,038	0,303	0,990	1,010

a. Dependent Variable: Y

**SESUDAH TRANSFORMASI**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,297	0,445		0,668	0,506		
X1	0,224	0,089	0,297	2,509	0,015	0,975	1,026
X2	-0,015	0,033	-0,052	-0,440	0,661	0,975	1,026

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

**HASIL UJI STATISTIK F**

**SEBELUM TRANSFORMASI**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,103	2	0,052	3,744	0,028 <sup>b</sup>
	Residual	1,115	81	0,014		
	Total	1,218	83			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**SESUDAH TRANSFORMASI**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,126	2	0,063	3,506	0,036 <sup>b</sup>
	Residual	1,186	66	0,018		
	Total	1,312	68			

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1